

Artikel Ilmiah

“Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sosiologi Dikelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013”

Akbar Yustiawan Atmaja

K8408022

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sosiologi siswa di kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Cara yang digunakan adalah melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali yang berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan ke dalam dua siklus tindakan. Pengumpulan data dilakukan pada saat pembelajaran sosiologi berlangsung. Motivasi belajar diukur dengan lembar observasi motivasi yang memuat indikator-indikator tingkat motivasi belajar siswa, yang kemudian dihitung ke dalam bentuk prosentase capaian motivasi siswa di setiap siklus. Sementara prestasi belajar diamati dari peningkatan rata-rata nilai ulangan siswa yang dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil capaian motivasi belajar siswa pada siklus I persentasenya sebesar 71,78%. Pada siklus II diamati capaian motivasi belajar siswa sebesar 80,01%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan sebesar 8,23% dari siklus I ke siklus II. Prestasi belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan, dari test yang dilakukan pada kegiatan pra penelitian diketahui nilai rata-rata kelas 72,30. Pada test yang diadakan pada siklus I diketahui meningkat menjadi 75,57. Dan pada test yang dilakukan di siklus II menjadi 79,34.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Student Teams-Achievement Division* (STAD), Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menentukan harkat martabat serta masa depan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang kelak akan meneruskan pembangunan bangsa, untuk mencapai kesejahteraan bersama masyarakat suatu Negara. Untuk mencapai cita-cita tersebut pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan tiga jalur pendidikan guna mencakup seluruh masyarakat yang memiliki dinamika dan kebudayaan masing-masing. Yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal sendiri adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dapat ditempuh di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang berbentuk sekolah, baik milik negara maupun swasta, dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional.

Saat ini pendidikan Indonesia menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum terdahulunya yaitu kurikulum 2004. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan KTSP berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. KTSP menuntut kegiatan pembelajaran untuk menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered learning* dan guru berperan sebagai fasilitator. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran seperti ini belum dapat terlaksana dengan baik mengingat kondisi sekolah atau keadaan peserta didik yang beragam. Masalah belajar umumnya terjadi di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Masalah yang terjadi dapat berasal dari berbagai faktor di kelas, bisa dari siswa, guru, suasana belajar ataupun media dan sumber belajar yang tidak memadai.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan guna mengidentifikasi kendala belajar di kelas X.2 SMA N 2 Boyolali dan diketahui bahwa guru kurang mengoptimalkan media belajar serta model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi tanya jawab,

dimana siswa menjadi kurang bisa terlibat dalam jalannya pembelajaran. Peneliti mengamati dari penggunaan metode ceramah menjadikan siswa kurang tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa yang cenderung kurang aktif dalam merespons penjelasan dari guru. Berdasarkan temuan pada kegiatan pra tindakan tersebut peneliti kemudian memutuskan bahwa motivasi belajar menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sosiologi di kelas tersebut. Setelah mengetahui focus masalah, langkah berikutnya adalah menentukan model pembelajaran yang akan digunakan untuk melakukan tindakan kelas. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division* (STAD). Selain motivasi belajar siswa, peneliti juga mengamati peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode STAD dalam mata pelajaran sosiologi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

” Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams – Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

II. Review Literatur

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki sebuah proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kekurangan sebuah kegiatan belajar. Dari identifikasi tersebut akan ditentukan cara apa yang dirasa paling tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Kasbolah (2001 : 9) yang menyatakan bahwa “ Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang tidak/kurang memuaskan dan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Kendala yang ditemui dapat berasal dari siswa, kondisi lingkungan belajar, sarana dan prasarana atau mungkin dapat berasal dari guru sendiri. Sementara itu Kunandar

(2011:45), mengemukakan pendapatnya bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus”. Dalam satu siklus dalam PTK biasanya terdiri dari beberapa pertemuan, di dalam penelitian ini ada tiga kali pertemuan yang diadakan pada setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, dimana metode pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai metode belajar yang membentuk siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami materi ajar, seperti yang dikemukakan Slavin (1995) dalam Isjoni (2009:15), menyatakan bahwa “*in cooperative learning methods, students work together in four member of teams to master marterial initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana system belajarnya membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-6 anak dan bertujuan untuk lebih menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan metode yang dibentuk sedemikian rupa, tujuannya adalah untuk merubah pola pembelajaran dengan komunikasi satu arah dari guru ke siswa, menjadi pembelajaran yang interaksinya timbal balik antara guru ke siswa atau sebaliknya. Seperti yang dikutip dari pernyataan Isjoni (2009:16), yang memberi penjelasan bahwa :

Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain atau siswa agresif yang tidak peduli dengan orang lain.

Ada beberapa macam model dalam metode pembelajaran kooperatif, dalam penelitian ini yang digunakan adalah model *Students Teams - Achievement Division* (STAD). Pada prinsipnya metode ini membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 6 siswa, dimana tugas utama setiap kelompok adalah untuk memastikan setiap anggotanya mengerti tentang apa yang disampaikan oleh

guru. Seperti yang dikutip dari pendapat Isjoni (2009:51) menyatakan bahwa “STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran”.

Selain itu metode STAD dirasa merupakan model yang paling efektif untuk merubah pola pembelajaran yang satu arah menjadi student centered, guru akan mudah mengaplikasikan di dalam pembelajaran. Slavin (2005:143) yang dialih bahasakan oleh Narulita Yusron menyatakan bahwa “STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur aspek motivasi dan prestasi belajar siswa, dimana motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong atau daya penggerak yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, seperti yang dikelukakan oleh Sardiman (2001:73) yang menyatakan bahwa “motivasi adalah daya pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam mencapai sebuah tujuan”. Dalam kaitanya dengan penelitian ini maka aktifitas yang diamati adalah kegiatan belajar siswa. Motivasi sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor-faktor tersebut akan menentukan sejauh mana perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Uno (2009:23) turut menyatakan pengertian mengenai motivasi belajar, “ hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Dorongan internal adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, misalnya kesadaran pribadi. Sedangkan dorongan eksternal dapat datang dari sugesti orang lain.

Sedangkan prestasi belajar berkaitan dengan capaian siswa selama mengikuti kegiatan belajar dalam rentang waktu tertentu, dalam penelitian ini peneliti mengukur prestasi belajar dengan mengamati perkembangan nilai rata-rata kelas siswa selama

penelitian berlangsung. Menurut Slameto (2002:209), “Prestasi yaitu pencapaian hasil belajar yang sudah ditetapkan di setiap bidang studi”. Di dalam sebuah mata pelajaran ada standar ketuntasan tertentu untuk mengukur keberhasilan belajar siswa yang biasanya disebut dengan KKM. Sementara itu Djamarah (1994:19) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa prestasi tidak hanya diketahui dari hasil kognitif saja, tetapi dari serangkaian perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

III. Metodologi penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Boyolali yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar, Tlatar, Desa Kebonbimo, Kecamatan Kota Boyolali, Kabupaten Boyolali. Untuk waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai bulan April 2013. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X.2 tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 26 anak, 16 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Data penelitian yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau yang ada hubungannya dengan apa yang diteliti. Misalnya hasil pengamatan observasi atau hasil wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri.

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non partisipatif, observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Sementara untuk teknik pengujian validitas data dapat dilakukan dengan melakukan triangulasi, yang bisa mencakup triangulasi data, metode, teori atau peneliti. Setiap triangulasi yang digunakan mempunyai karakteristik masing-masing.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan data kualitatif, yang akan di analisis dengan teknik analisis kritis, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pra tindakan dianalisis untuk menentukan apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan prestasi belajar, motivasi diamati dengan menggunakan lembar observasi yang memuat 10 indikator motivasi siswa. Sementara prestasi belajar diamati dari meningkatnya nilai rata-rata tes siswa di setiap siklusnya

Penelitian ini dilaksanakan ke dalam 2 siklus pembelajaran, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Perencanaannya menggunakan system spiral reflektif diri yang dimulai dengan rencana tindakan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

IV. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan ini peneliti menitik beratkan pada penerapan metode tertentu apakah dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa. Sementara penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Di dalam kegiatan perencanaan peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran kemudian meminta izin dengan pihak sekolah serta guru apakah diperbolehkan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah kemudian peneliti melakukan kegiatan pra penelitian yang berisi observasi kondisi belajar mengajar yang dilakukan guru sehari-harinya, kemudian peneliti melakukan

identifikasi apakah ditemui kendala-kendala belajar di dalam kelas, kendala belajar bisa berasal dari guru, sarana dan prasarana atau dari dalam diri siswa.

Setelah melakukan identifikasi dan berkomunikasi dengan guru pengampu mata pelajaran maka peneliti bersama guru bisa menemukan kendala utama yang paling berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Setelah itu peneliti bisa menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan yang dipilih adalah penerapan metode belajar yang belum pernah dilakukan sebelumnya di lokasi penelitian, yaitu metode STAD. Metode tersebut dipilih oleh peneliti karena cara belajarnya tidak hanya menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi lebih ke pada interaksi antar siswa untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, metode STAD juga tidak mengacu pada hasil kognitif siswa saja, tetapi juga melatih ketrampilan bersosialisasi dan memahami adanya perbedaan antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Peneliti berpendapat bahwa metode STAD merupakan metode yang efisien, karena di dalam satu kegiatan pembelajaran siswa dapat mencapai beberapa tujuan yang sama bermanfaatnya, yaitu tujuan dalam meningkatkan pengetahuan dan tujuan dalam meningkatkan kemampuan bermasyarakat. dari sekian banyak ilmu dan pengetahuan yang didapat siswa, jika tidak diimbangi dengan kemampuan sosialisasi yang baik maka ilmu dan pengetahuan tersebut akan mendatangkan sedikit manfaat bagi seseorang. Metode STAD sendiri dalam penerapannya melalui beberapa tahapan antara lain 1. Penyajian materi, 2. Kegiatan kelompok, 3. Evaluasi pembelajaran atau tes ulangan, dan 4. Perhitungan peningkatan skor individual.

Setelah menentukan tindakan yang akan dilakukan kemudian peneliti bisa menyusun rencana pembelajaran yang bisa tertuang dalam RPP. penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus, namun jika dari dua siklus tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan bisa dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya, dalam satu siklus direncanakan akan dilakukan tiga kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi atau ulangan. dari rencana pembelajaran yang telah dibuat

tersebut maka guru akan menerapkannya di dalam pembelajaran sosiologi di kelas, dan peneliti melakukan pengamatan atau observasi mengenai motivasi belajar dan prestasi belajar.

Pengamatan motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang di dalamnya ada indikator yang disusun peneliti sesuai dengan keadaan belajar yang terjadi di kelas. Dari lembar observasi tersebut peneliti dapat menghitung prosentase tingkat motivasi belajar siswa dengan beberapa kriteria diantaranya, siswa dikatakan punya motivasi sangat tinggi jika perolehan prosentasenya 81%-100%, termasuk motivasi tinggi jika menunjukkan angka 61%-80%, mempunyai tingkat motivasi sedang jika perolehannya 41%-60%, dikatakan tingkat motivasinya rendah jika perolehannya 21%-40%, dan sangat rendah jika perolehannya 1%-20%.

Dari hasil pengamatan pada siklus pertama diketahui tingkat motivasi belajar siswa kelas X.2 yang berjumlah 26 siswa sebenarnya sudah termasuk dalam kriteria tinggi yaitu 71,78%, namun hasil tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%. Untuk itu perlu diadakannya upaya perbaikan pada siklus berikutnya, kendala yang ditemui pada kegiatan siklus I adalah ketidakhadiran siswa yang bisa mengganggu kinerja kelompok belajar, pada kegiatan pembelajaran di siklus I ada tiga siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran dikarenakan izin saki. Hal tersebut berdampak pada ketertinggalan materi bagi siswa yang pernah tidak masuk. Selain itu pada kegiatan kelompok juga guru kurang menekankan kegiatan *review* materi dan lebih fokus kepada pengerjaan tugas saja, sebenarnya tugas utama setiap kelompok pada metode STAD adalah untuk memastikan setiap anggotanya telah memahami materi yang disajikan guru, untuk itu di dalam kegiatan kelompok hendaknya ditekankan kepada siswa untuk saling membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan memahami materi, setelah semua siswa paham mengenai materi yang disampaikan baru guru bisa memberikan tugas kecil untuk lebih mendalami materi tersebut.

Sementara untuk capaian prestasi belajar pada siklus yang pertama sudah mengalami peningkatan dibandingkan nilai dari tes kemampuan awal pada kegiatan pra penelitian yang dilakukan, dimana rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang semula 72,30 pada tes evaluasi siklus I meningkat menjadi 75,57. Dari segi rata-rata kelas sudah mencapai criteria keberhasilan namun dari jumlah siswa yang bisa dikatakan mencapai nilai tuntas masih 19 anak.

Setelah masih menemukan beberapa kekurangan pada pembelajaran di siklus yang pertama maka dilakukanlah perbaikan pada siklus yang ke II, di siklus yang ke dua nampaknya masih ada kendala ketidak hadiran siswa yang menyebabkan ketertinggalan materi, untuk itu guru memberikan *print out* materi yang disajikan dalam power point dan di berikan kepada semua siswa sehingga siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran masih bisa mengetahui apa saja yang disampaikan guru, selain itu *print out power point* yang diberikan juga bermanfaat untuk kegiatan *review* materi bersama kelompok yang telah dibentuk, siswa dapat dengan mudah berdiskusi untuk mengetahui bagian mana saja yang belum dipahami dan dapat saling membantu untuk memahaminya kembali.

Setelah pembelajaran dilakukan pada siklus II peneliti mengamati adanya peningkatan capaian motivasi belajar siswa menjadi 80,01%, meningkat 8,23% dibanding siklus I. peningkatan motivasi belajar didapat karena guru juga lebih mengoptimalkan media proyektor untuk lebih banyak menampilkan contoh gambar dan video yang berkaitan dengan materi perilaku menyimpang dan pengendalian sosial, siswa nampak lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut sangat berbeda sewaktu peneliti melakukan kegiatan pra penelitian dimana sarana proyektor belum terpasang di dalam kelas.

Dari pengamatan nilai siswa pada tes ulangan di siklus yang ke II juga telah menunjukkan peningkatan dari segi rata-rata kelas. Dimana rata-rata nilai siswa pada siklus yang ke II adalah 79,34. Meningkat sebesar 3,77 angka dibandingkan rata-rata nilai pada test siklus I. dan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 21 anak dari keseluruhan siswa sebanyak 26 anak.

Dari penerapan metode STAD dalam pembelajaran sosiologi di kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali maka diketahui hasil capaian motivasi siswa pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Motivasi Belajar Siswa Dalam 2 Siklus

Siklus I	Siklus II	Kriteria ketercapaian	Tercapai/Belum tercapai	Kriteria motivasi
71,78%	80,01%	75%	tercapai	Tinggi

Sumber : peneliti,2013

Sedangkan capaian nilai prestasi belajar siswa yang dilihat dari ulangan yang dilakukan pada tespotensi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Prestasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan

Nilai tes yang diamati	pra-siklus	siklus I	Siklus II	Tercapai/Belum tercapai
Rata-rata nilai siswa	72,30	75,57	79,34	Tercapai

Sumber: Peneliti,2013

Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat diketahui jika penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X.2 Tahun Ajaran 2012/2013. Dengan penerapan metode dan pola mengajar yang baru guru dapat mengatasi kendala belajar yang ditemukan serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Guru dapat merubah suasana kelas selama proses pembelajaran dari yang sebelumnya siswa hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru sampai jam pelajaran selesai, menjadi siswa yang dapat lebih terlibat dan aktif dalam memahami materi yang disampaikan guru di dalam kegiatan kelompok. Selain itu metode pembelajaran kooperatif tipe STAD juga dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa.

Peningkatan kemampuan bersosialisasi terbentuk melalui kegiatan kerja tim. Dimana siswa dapat saling membantu teman yang kesulitan belajar, melatih untuk beradaptasi dengan kepribadian temannya yang memiliki perbedaan kepribadian, saling bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas, dan menerima dan

mengakomodir perbedaan pendapat untuk dapat menyatukannya menjadi suatu kesimpulan bersama. Hal tersebut penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Mengingat jika siswa punya ilmu dan pengetahuan yang luas tetapi tidak memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, maka ilmu pengetahuan yang didapat tidak akan begitu berguna bagi kehidupan siswa. Pada dasarnya segala ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia adalah bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat.

V. Penutup

Dalam analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas X.2 SMA Negeri 2 Boyolali yang dapat dilihat dari observasi di siklus I dan siklus ke II. Pada siklus I prosentase motivasi belajar siswa tercatat 71,78%, dan di siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 80,01%, mengalami peningkatan sebanyak 8,23%.

Hasil lainnya diketahui adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang dilihat dari capaian nilai rata-rata tes siswa. Pada tes potensi awal diketahui nilai rata-rata siswa adalah 72,30. Pada tes yang diadakan di siklus I diketahui nilai rata-rata siswa 75,57. Dan pada tes yang diadakan di siklus ke II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan disbanding tes sebelumnya menjadi 79,34.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa diterapkannya metode STAD dalam pembelajaran sosiologi, secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan. Namun jika dilihat secara individual, ada beberapa siswa yang grafik nilainya mengalami penurunan. Dengan demikian guru perlu menerapkan variasi model pembelajaran, karena tidak semua siswa dapat mengikuti model STAD dengan baik.

Daftar Pustaka

Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Isjoni. (2011). *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasbollah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Kunandar. (2011). *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2002). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning*. A Simon And Schester Company: USA.

Uno, H.B. (2009). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.